

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta (Studi di Kecamatan Puger dan Balung Kabupaten Jember)

The Relationship between Family Social Support with Medicine Compliance of Leprosy Patients (Study in Kecamatan Balung and Puger Jember District)

Yusi Prelian Saputri¹, Thohirun¹, Novia Luthvian²

¹Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan

²Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail korespondensi: yusisaputri09@gmail.com

Abstract

Leprosy (Morbus hansen) is a chronic disease caused by Mycobacterium leprae that attacks the peripheral nerve, skin, mouth, upper respiratory tract, endothelial reticulocyte system, eyes, muscles, bones and testes. Many factors that can influence the compliance of taking medication in leprosy patients, one of them is family social support. The aim of this research was to analyzing the relationship between family social support with medicine compliance of leprosy patients. The research method used was observasional analytic with cross sectional design. The sample 53 respondents were a total sampling. The result of the bivariate analysis that respondents who had good emotional support and good medicine compliance were 37 respondents (69.8%). Respondents who had good assessment support and good medicine compliance were 36 respondents (67.9%). Respondents who have good information support and good medicine compliance were to 33 respondents (62.3%). Respondents who have good instrumental support and good medicine compliance were 36 respondents (67.9%). Based on this research results can be concluded that there is a relationship between emotional support, assessment support, information support and instrumental support with medication compliance of leprosy patients.

Keywords: *Leprosy, Family Social Support, Drugs Compliance*

Abstrak

Kusta (*Morbus hansen*) adalah penyakit kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang menyerang susunan saraf tepi, kulit, mulut, saluran pernapasan bagian atas, sistem retikulo endotelial, mata, otot, tulang dan testis. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita kusta yaitu salah satunya dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita kusta. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 53 responden yang merupakan *total sampling*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan emosional baik dan kepatuhan minum obat baik sebanyak 37 responden (69,8%). Responden yang memiliki dukungan penilaian baik dan kepatuhan minum obat baik sebanyak 36 responden (67,9%). Responden yang memiliki dukungan informasi baik dan kepatuhan minum obat baik sebanyak 33 responden (62,3%). Responden yang memiliki dukungan instrumental baik dan kepatuhan minum obat baik sebanyak 36 responden (67,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta.

Kata kunci: Kusta, Dukungan Sosial Keluarga, Kepatuhan Minum Obat

Pendahuluan

Penyakit kusta atau lepra disebut juga *Morbus hansen* adalah penyakit kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae* yang pertama kali menyerang susunan saraf tepi selanjutnya dapat menyerang kulit, mulut, saluran pernapasan bagian atas, sistem retikulo endotelial, mata, otot, tulang, dan testis [5]. Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai segi sosial, ekonomi, psikologis [8].

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit secara nasional Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah penderita kusta terbanyak diantara provinsi lainnya [9]. Pada tahun 2015, penemuan penderita baru kusta di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 4.013 kasus. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang termasuk daerah pantai selatan jawa dengan prevalensi dan angka penemuan kasus baru kusta yang cukup tinggi. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014, Kabupaten Jember berada di urutan ketiga dibawah Kabupaten Sampang dan Sumenep [19].

Berdasarkan register kohort penderita kusta pada tahun 2016, tingginya angka penemuan kasus baru kusta tidak diimbangi dengan kepatuhan berobat yang baik. Kecamatan Balung terdiri dari 2 wilayah kerja puskesmas yang tercatat 31 penderita kusta yang terdiri dari 20 penderita teratur berobat, 10 penderita tidak teratur berobat dan 1 penderita *drop out*. Kecamatan Puger juga terdiri dari 2 wilayah kerja puskesmas yang tercatat 31 penderita kusta yang terdiri dari 17 penderita teratur berobat dan 14 penderita tidak teratur berobat [10]. Penderita kusta yang tidak minum obat secara teratur maka kuman kusta dapat menjadi aktif kembali sehingga timbul gejala-gejala baru pada kulit dan saraf yang dapat memperburuk keadaan. Di sinilah pentingnya pengobatan sedini mungkin dan secara teratur [7].

Salah satu penyebab utama ketidakberhasilan pengobatan adalah karena ketidakpatuhan berobat penderita masih tinggi. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan salah satunya yaitu isolasi sosial dan keluarga. Keluarga yang ditunjuk untuk mendampingi penderita kusta merupakan faktor yang perlu

dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilannya [16].

Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkannya [2]. Keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi anggota keluarga lainnya. Dukungan sosial sangat diperlukan setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah pada tahun 2014 menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kepatuhan minum obat kusta [11]. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zakiyyah *et al.*, pada tahun 2015 menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta [18].

Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Mengingat tingginya angka penemuan kasus baru kusta yang tidak diimbangi dengan kepatuhan berobat yang baik, maka peneliti ingin melengkapi penelitian tersebut untuk dapat dijadikan informasi tertulis terkait penyakit kusta sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita kusta.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan metode *cross sectional* karena peneliti bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental sebagai variabel bebas dengan kepatuhan minum obat penderita kusta sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita kusta yang sudah terdaftar di puskesmas dan penderita kusta baru yang menjalani pengobatan hingga Juli 2017 berjumlah 62 responden di wilayah kerja Puskesmas Balung, Puskesmas Karang Duren, Puskesmas Puger dan Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.

Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau *total sampling* sebanyak 53 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi *register kohort* puskesmas. Data diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tipe kusta dan tipe kecacatan kusta. Distribusi karakteristik responden dibagi berdasarkan tipe data. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata usia penderita kusta adalah 43,77 tahun.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik responden penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	58,5
	Perempuan	22	41,5
	Total	53	100
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	35	66,0
	Tidak bekerja	18	33,0
	Total	53	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak sekolah	3	5,7
	Tidak tamat SD/MI	8	15,1
	Tamat SD/MI	31	58,5
	Tamat SMP/MTS	11	20,8
	Total	53	100
4.	Tipe Kusta		
	PB	7	13,2
	MB	46	86,8
	Total	53	100
5.	Tipe Kecacatan		
	Cacat tingkat 0	40	75,5
	Cacat tingkat 1	4	7,5
	Cacat tingkat 2	9	17,0
	Total	53	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 responden (58,5%). Tingkat pendidikan dinilai berdasarkan lulusan pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden. Data menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan tamat SD/MI yaitu sebanyak 31 responden

(58,5%) dan sebagian besar responden yang memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 35 responden (66%). Tipe kusta yang paling banyak mendominasi yaitu tipe MB sebanyak 46 responden (86,8%) dan tingkat kecacatan sebagian besar berada pada cacat tingkat 0 yaitu sebanyak 40 responden (75,5%).

Gambaran Dukungan Sosial keluarga

Tabel 2. Gambaran dukungan sosial keluarga pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	38	71,7
Kurang	15	28,3
Total	53	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga yang baik yaitu sebanyak 38 responden (71,7%) sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial keluarga kurang yaitu sebanyak 15 responden (28,3%).

Gambaran Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental

Tabel 3. Gambaran dukungan emosional, penilaian, informasi dan instrumental penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Dukungan Emosional		
Baik	38	71,7
Kurang	15	28,3
Total	53	100
Dukungan Penilaian		
Baik	37	69,8
Kurang	16	30,2
Total	53	100
Dukungan Informasi		
Baik	33	62,3
Kurang	20	37,7
Total	53	100
Dukungan Instrumental		
Baik	36	67,9
Kurang	17	32,1
Total	53	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kategori baik. Sebagian besar responden yang memiliki dukungan emosional yang baik yaitu sebanyak

38 responden (71,7%), memiliki dukungan penilaian yang baik yaitu sebanyak 37 responden (69,8%), memiliki dukungan informasi yang baik yaitu sebanyak 33 responden (62,3%) dan memiliki dukungan instrumental yang baik yaitu sebanyak 36 responden (67,9%).

Gambaran Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4. Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
Baik	39	73,6
Rendah	14	26,4
Total	53	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 39 responden (73,6%) sedangkan responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 14 responden (26,4%).

Hubungan antara Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Emosional	Kepatuhan Minum Obat					
	Baik	%	Rendah	%	N	%
Baik	37	69,8	1	1,9	38	71,7
Kurang	2	3,8	13	24,5	15	28,3
Total	39	73,6	14	26,4	53	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 69,8%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan emosional kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 24,5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta.

Hubungan antara Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Penilaian	Kepatuhan Minum Obat					
	Baik	%	Rendah	%	N	%
Baik	36	67,9	1	1,9	37	69,8
Kurang	3	5,7	13	24,5	16	30,2
Total	39	73,6	14	26,4	53	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan penilaian yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 67,9%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan penilaian kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 24,5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan penilaian secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta.

Hubungan antara Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Informasi	Kepatuhan Minum Obat					
	Baik	%	Rendah	%	N	%
Baik	33	62,3	0	0,0	33	62,3
Kurang	6	11,3	14	26,4	20	37,7
Total	39	73,6	14	26,4	53	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan informasi yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 62,3%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan informasi kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 26,4%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan informasi secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta.

Hubungan antara Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta

Tabel 8. Hubungan antara Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat					
	Baik	%	Rendah	%	N	%
Baik	36	67,9	0	0,0	36	67,9
Kurang	3	5,7	14	26,4	17	32,1
Total	39	73,6	14	26,4	53	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 67,9%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan instrumental kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 26,4%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan instrumental secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita kusta.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial keluarga yang baik yaitu sebanyak 38 responden (71,7%) dan responden yang memiliki dukungan sosial yang kurang sebanyak 15 responden (28,3%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pare *et al.*, yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga terhadap 74 responden didapatkan bahwa sebanyak 41 responden (55,4%) mempunyai dukungan sosial baik dan sebanyak 37 responden (44,6%) mempunyai dukungan sosial kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga yang baik merupakan motivasi atau dukungan yang ampuh dalam mendorong pasien untuk berobat teratur sesuai anjurannya [14].

Dukungan sosial keluarga merupakan sesuatu yang mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan oleh keluarga. Dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab dan keluarga bisa menjadikan sumber dukungan sosial yang paling penting [13]. Efek dari

dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif fisik dan kesehatan emosi. Pengaruh positif dari dukungan keluarga pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres [6].

Menurut Friedman, dalam suatu keluarga ada beberapa fungsi yang harus dijalankan, salah satunya adalah memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit. Proses penyembuhan pada penyakit kusta sangat dipengaruhi oleh keluarga penderita kusta. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting dalam pengobatan karena keluarga bisa memberikan dorongan baik fisik maupun mental bagi penderita kusta. Dukungan keluarga yang diperoleh penderita kusta berasal dari anggota keluarganya yaitu, suami, istri atau dukungan saudara kandung [4].

Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 39 responden (73,6%) dan responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 14 responden (26,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Tilis *et al.*, menyatakan bahwa dari 31 responden sebanyak 19 responden (61,3%) dinyatakan patuh minum obat. Responden yang patuh minum obat dikarenakan faktor takut akan anjuran dokter atau petugas kesehatan jika obat yang diberikan tidak diminum. Adanya penyakit kusta dianggap sebagai sesuatu yang sangat mengganggu penampilan sehingga ada keinginan yang sangat kuat untuk sembuh. Hal ini akan menimbulkan minat yang sangat kuat kepada penderita kusta untuk patuh minum obat kusta yang didapatkannya [17]. Hasil penelitian selanjutnya yang mendukung yaitu dilakukan oleh Ulfah tentang kepatuhan minum obat penderita TB menunjukkan bahwa dari 68 responden yaitu sebanyak 54 (79,4%) responden patuh minum obat. Pasien yang dikatakan patuh minum obat yaitu pasien yang menghabiskan obatnya sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dan datang kembali ke puskesmas untuk mengambil obat berikutnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan [18].

Hubungan Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 37 responden (69,8%) sedangkan responden yang mempunyai dukungan emosional kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah hanya 13 responden (24,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 30 responden (90%) mendapat dukungan emosional baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan emosional baik cenderung untuk patuh untuk berobat 16,020 kali lebih tinggi daripada responden yang tidak mendapat dukungan emosional yang baik. Dukungan emosional sangatlah penting bagi penderita kusta karena penderita membutuhkan kasih sayang dan semangat agar penderita lebih tenang dalam proses pengobatan. Responden yang tidak mendapat dukungan emosional dalam pengobatan disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan empati dari keluarga untuk penderita [1].

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain. Dukungan emosional ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Seseorang yang mempunyai masalah, merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhan, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapi bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Dukungan emosional dari keluarga akan mendorong anggota keluarga mengkomunikasikan secara bebas mengenai kesulitan mereka, ketika keluarga berbagi masalahnya dengan sistem dukungan sosial ini. Hal ini akan memberikan saran dan bimbingan tersendiri dalam memelihara nilai dan tradisi keluarga [6]. Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan emosional yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu berupa kasih sayang, semangat agar tenang dalam proses pengobatan. Responden yang tidak mendapatkan dukungan emosional dalam pengobatan disebabkan karena

kurangnya kasih sayang dan empati dari keluarga untuk penderita kusta [4].

Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan penilaian yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (67,9%) sedangkan responden yang mempunyai dukungan penilaian kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah hanya 13 responden (24,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 30 responden (90%) mendapat dukungan penilaian baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan penilaian baik cenderung untuk patuh untuk berobat 16,020 daripada responden yang tidak mendapat dukungan penilaian yang baik. Dukungan penilaian yang diberikan kepada penderita kusta antara lain keluarga berperan aktif dalam pengobatan penderita kusta, keluarga selalu memberikan masalah kepada penderita kusta, keluarga selalu memberikan nasehat, motivasi serta saran-saran kepada penderita kusta [1].

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa bantuan penilaian merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa bersifat positif dan negatif yang dimana pengaruhnya sampai berarti bagi seseorang [6]. Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan penilaian yang didapatkan oleh penderita kusta berperan aktif dalam pengobatan penderita kusta, keluarga selalu memberikan masalah kepada penderita kusta, keluarga selalu memberikan nasehat dan motivasi serta saran-saran kepada penderita kusta [4].

Hubungan Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan informasi yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 33 responden (62,3%) sedangkan responden yang mempunyai dukungan informasi kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah hanya 14 responden (26,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu sebanyak 31 responden (95%) mendapat dukungan informasi baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan informasi baik cenderung untuk patuh untuk berobat 18,990 kali lebih tinggi daripada responden yang tidak mendapat dukungan informasi yang baik. Sebagian besar responden mendapat dukungan informasional dari keluarga karena dukungan ini sangatlah penting bagi penderita kusta. Penderita kusta membutuhkan informasi tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta [1].

Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan informasional yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu pemberian informasi tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta. Dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolega asseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia jadi dukungan informasi dari keluarga mencakup nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Keluarga sangat mempengaruhi kesehatan pasien kusta dengan memberikan tentang kualitas kesehatan, informasi kesehatan tersebut diharap penderita dapat menjadi masukan dalam kesehatan dan mengikuti anjuran keluarga dan petunjuk kesehatan. Dukungan informasi yang diberikan keluarga kepada penderita kusta antara lain keluarga memberikan informasi cara minum obat yang benar dan pentingnya berobat secara teratur serta selalu mengingatkan kepada penderita bahwa penyakit kusta dapat disembuhkan apabila berobat secara teratur. Dukungan keluarga yang baik diberikan anggota keluarga yang menderita kusta disebabkan karena keluarga telah mendapat banyak informasi tentang penyakit kusta [4].

Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental yang baik dan memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula yaitu sebanyak 36 responden (67,9%) sedangkan responden yang mempunyai dukungan instrumental kurang dan memiliki kepatuhan minum obat yang rendah hanya 14 responden (26,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Dewi menunjukkan bahwa dari 36 responden yaitu

sebanyak 29 responden (85%) mendapat dukungan instrumental baik dan patuh berobat. Responden yang mendapatkan dukungan instrumental baik cenderung untuk patuh untuk berobat 8,721 kali lebih tinggi daripada responden yang tidak mendapat dukungan informasi yang baik. Sebagian besar penderita kusta mendapat dukungan instrumental dalam kepatuhan berobat karena dukungan instrumental sangat penting bagi penderita kusta. Penderita kusta membutuhkan keluarga dalam berbagai hal termasuk menjaga atau merawat. Responden yang tidak mendapat dukungan instrumental disebabkan karena kurangnya bantuan langsung seperti keluarga tidak bisa mengantar penderita berobat [1].

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh House menyatakan bahwa bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas dan berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya misalnya dengan menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain [6]. Teori serupa juga dikemukakan oleh Friedman menyatakan bahwa dukungan instrumental yang didapatkan oleh penderita kusta yaitu menjaga dan merawat penderita kusta. Dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga untuk membantu secara langsung bagi penderita, memberi kenyamanan dan adanya kedekatan dengan penderita [4].

Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada penelitian ini adalah rata-rata umur responden 43,77 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan bekerja, tingkat pendidikan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan tamat SD/MI dan sebagian besar responden memiliki jenis kusta tipe MB serta berada pada kecacatan tingkat 0. Dukungan sosial keluarga yang diterima penderita kusta dalam kategori baik. Dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dalam kategori baik. Kepatuhan minum obat pada penderita kusta dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat penderita kusta di Kecamatan Balung dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk mempertahankan kepatuhan minum obat

penderita kusta yang sudah baik tersebut, maka dapat diadakan konsultasi antara penderita kusta dengan petugas kesehatan dan masyarakat khususnya yang berada di sekitar tempat tinggal pasien penderita kusta untuk mengantisipasi perubahan situasi sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengikuti pengobatan dan menghindari stigma dari masyarakat terhadap penderita sehingga penderita kusta dapat menjalani pengobatan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Ain HN dan Dewi RE. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita kusta di Puskesmas Jati Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 2016. Vol. 3: No. 1 (79-88).
- [2] Ali Z. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC; 2009.
- [3] Efendi F dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- [4] Friedman M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC; 2010.
- [5] Harahap M. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates; 2000.
- [6] Harnilawati. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam; 2013.
- [7] Jakarta. Departemen Kesehatan RI. *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta.: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*; 2006.
- [8] Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*; 2012.
- [9] Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
- [10] Jember. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2016*. Dinas Kesehatan Jember; 2017.
- [11] Khotimah M. Hubungan antara dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat kusta. *Unnes Journal Of Public Health*. 2014. Vol. 3: No. 2 (1-5). [cited: 5 Oktober 2016]. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujp/article/download/3530/3171/>
- [12] Niven, N. *Psikologi Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: EGC; 2002.
- [13] Nursalam M dan Kurniawati ND. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
- [14] Pare, AL, Amiruddin, R, Leida, I. Hubungan antara pekerjaan, PMO, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan diskriminasi dengan perilaku berobat pasien TB paru. *Jurnal Univeritas Hasanuddin*. [Internet]. 2013. [cited: 26 Juli 2017]. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3282/HUBUNGAN%20ANTARA%20PEKERJAAN,%20PMO,%20PELAYANAN%20KESEHATAN,%20DUKUNGAN%20KELUARGA%20DAN%20DISKRIMINASI%20DENGAN%20PERILAKU%20BEROBAT%20PASIEN%20TB%20PARU.pdf?sequence=1>
- [15] Surabaya. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2013.
- [16] Susanto, Sahar, Permatasari dan Putra. *Perawatan Klien Kusta di Komunitas*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2013
- [17] Tilis, WM, Mayasari, E, Suprpto, IS. Hubungan motivasi keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Rumah Sakit Khusus Kusta Kota Kediri. *Jurnal Stikes Surya Mitra Husada*. [Internet]. 2013. [cited: 29 Mei 2017]. Available from: <http://publikasi.stikesstrada.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/2-HUBUNGAN-MOTIVASI-KELUARGA.pdf>
- [18] Zakiyyah, Budiono dan Zainafree. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat penderita kusta di Kabupaten Brebes. *Unnes Journal of Public Health*. 2015. Vol. 3: No. 1 (58-66).